



KAJIAN PSIKOLOGI PARA PEMAIN BAND SAKADATHU DALAM MUSIK CLUB MALAM DI LIQUID SEMARANG

Ajeng Adhariantin[✉]

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

Psychology, Lifestyle, music style.

Abstrak

Masalah yang muncul dari penelitian ini adalah bagaimanakah psikologi para pemain band Sakadathu dalam musik club malam Liquid Semarang dilihat dari gaya hidup dan gaya bermusiknya. Mengetahui dan mendeskripsikan psikologi para pemain band Sakadathu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis penelitian ini terbagi dalam tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Sakadathu beranggotakan Inu sebagai pemegang Drum, Pungky (bass), Adhi (gitar), Vientan (keyboards), Dino, Gilda, Helga (vocal). Psikologi para pemain band Sakadathu dalam music dunia malam Liquid Semarang dilihat dari gaya bermusik cukup fleksibel, tiap pemain mempunyai karakter diri dan karaktermusik yang berbeda. Intigritas yang tinggi pada pekerjaannya dan memiliki sikap kesetiakawanan antarsesama anggota band. Sakadathu terbilang kurang stabil dilihat darigayahidup. Lingkungan sehari-hari yang berinteraksi dengan kalangan atas dunia malam, hidupnya cederung menjadi boros dan hedonis.

Abstract

Problems that arise from this research is how the psychology of the players Sakadathu band in the music club nights Liquid Semarang views of lifestyle and musical styles. Knowing and psychology description players Sakadathu band. This study uses qualitative research methods to explain the results descriptively. Data collection techniques used in this study is observation, interview, documentation, and literature. Mechanical analysis of this study is divided into three stages: data reduction, data presentation, draw conclusions. Sakadathu consists Inu as the holder Drum, Pungky (bass), Adhi (guitar), Vientan (keyboards), Dino, Gilda, Helga (vocal). The psychology of the players in the music duniamalam Sakadathu band Liquid Semarang views of musical styles are quite flexible, each player has a character and character of different music. Intigritas high on the job and have an attitude of solidarity among fellow band members. Sakadathu somewhat less stable views of the lifestyle. Everyday environments that interact with the world on the night, his life tended to be extravagant and hedonist..

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: -

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari macam budaya. Adanya fakta tersebut kebudayaan yang dimiliki pun beraneka ragam. Pengertian kebudayaan adalah hasil budi daya manusia yang tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan tempat tinggal kelompok manusia. Manusia senantiasa melakukan segala kegiatan, baik yang berupa belajar bekerja atau kegiatan lainnya. Kebudayaan menurut Koentjorongrat (1986: 203-204), terdiri dari tujuh unsur yang merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia, yakni: (1) Bahasa, (2) Sistem pengetahuan, (3) Sistem organisasi, (4) Sistem teknologi, (5) Sistem ekonomi, (6) Sistem religi, dan (7) Kesenian.

Seni musik sebagai salah satu cabang seni menurut Jamalus (1998:1-2), adalah suatu hasil karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, seperti irama, melodi, harmoni bentuk, struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Asal mula kata “musik” berasal dari bahasa yunani “Mousikos”, “Mousikos” dilambangkan sebagai dewa keindahan bangsa yunani yang menguasai seni dan ilmu pengetahuan. Dari kata “mousike” lahir kata “musik”. Menurut metologi kuno, “mousike” dimaksudkan dari kaum Muzen (Ensiklopedi Umum, 1988:16).

Group musik Sakadathu pada awalnya hanya sebagai pemian musik di tempat-tempat wisata seperti tempat wisata Bandungan. Namun, dari banyaknya pemain musik, hanya group Sakadathu yang membawakan jenis musik R&B dan mengaransemen lagunya dengan menggunakan vokal Trio (suara 1,2,3) serta penyajiannya menggunakan alat musik band seperti gitar, bass, drum, keyboard, tekno atau alat musik DJ. Dari perjalannya menjadi pemain musik R&B pada akhirnya bertemu dengan pemilik club malam yaitu Liquid yang sedang berwisata di Bandungan. Pemilik club Liquid merasa tertarik dengan aransemen lagu yang dibawakan oleh group musik Sakadathu dan mengajak kerjasama untuk bermain di Liquid.

Dengan bergaul dengan lingkungan dunia malam secara paksa atau tidak dipaksa mereka merasa harus melakukan hal negatif (minuman beralkohol, narkoba, dll) tersebut karena hanya untuk menghormati para penonton kalangan atas di Liquid Semarang. Hal yang sering terjadi seperti ini, berakhir menjadi kebiasaan untuk salah satu pemain band Sakadathu.

Berdasarkan paparan di atas permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah psikologi para pemain band Sakadathu dalam musik dunia malam Liquid Semarang dilihat dari gaya hidup dan gaya bermusiknya. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui psikologi para pemain band Sakadathu dalam musik club malam Liquid Semarang.

Manusia pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari lingkungan masyarakatnya. Menurut Sarwono (1984: 1) bahwa seseorang telah memiliki minat yang besar terhadap tingkah laku dalam lingkungan sosialnya. Hal itu dipengaruhi oleh sebagian faktor, bahwa manusia pada dasarnya membutuhkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Sarwono (1984: 3), ruang lingkup psikologi sosial memiliki beberapa definisi, diantaranya sebagai berikut: (1) Studi Pengaruh Sosial Terhadap Proses Individual, (2) Studi tentang Individual bersama, (3) Studi Tentang Interaksi Kelompok.

Menurut Ghufron (2010: 13), bahwa konsep diri adalah apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seseorang mengenai dirinya sendiri. Pengetahuan individu tentang dirinya mencakup pengetahuan “siapa saya” yang memberikan gambaran tentang diri saya, dan gambaran ini dinamakan citra diri. Menurut Acocella dalam Gufron (2010: 17), aspek aspek dalam konsep diri meliputi: (1) Pengetahuan, yaitu segala sesuatu yang diketahui tentang dirinya tersebut. Individu dalam benaknya terdapat sebuah daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin dan sejenisnya. (2) Harapan,

seseorang pada masa tertentu akan mempunyai suatu aspek akan pandangan tentang dirinya. Individu juga memiliki aspek tentang kemungkinan dirinya menjadi apa dimasa mendatang. (3) Penilaian, dalam suatu penilaian, seorang individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi yaitu kontrol diri. Menurut Menurut Ghufron (2010: 21), kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

Definisi penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas (Ghufron, 2010: 49).

Menurut Plato dalam Djohan (2003: 22), bahwa ada hubungan ontologis antara logika dan suara musik dengan sifat asli seluruh alam semesta ini. Melalui penemuan-penemuan ini terdapat mata rantai yang saling berkesinambungan antara semua ikhtiar yang dilakukan manusia. Menurut Immanuel Kant dalam Djohan (2003: 23), semua aspek perilaku manusia mendorong timbulnya seni, dan itu sama dengan sains.

Menurut Parker dalam Djohan (2003: 24), musik adalah produk pikiran. Maka elemen (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi pitch (nada-harmoni), timbre (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). Transformasi ke dalam musik dan respon manusia (perilaku) adalah unik untuk dikenali (kognitif) karena otak besar manusia berkembang dengan sangat pesat sebagai akibat dari pengalaman musical sebelumnya.

Dalam interaksi antar manusia terjadi proses saling meningkatkan pemahaman sebagai

suatu budaya dalam mematangkan persepsi. Perkembangan perilaku musik dalam kenyataannya semakin kuat dipengaruhi oleh proses evolusi dalam pikiran. Menurut Spelke dalam Djohan (2003: 29), anak-anak lebih cepat mengembangkan kompetensi musik sebagai proses hasil belajar dengan lingkungan. Menurut Trehub dalam Djohan (2003: 30), Bayi berusia 6 bulan telah mampu menjadi pendengar.

Menurut Piliang dalam Bagong (2006: 81), beberapa sifat umum dari gaya hidup, antara lain: (1) gaya hidup sebagai sebuah pola yaitu sesuatu yang dilakukan atau tampil secara berulang-ulang; (2) yang mempunyai massa atau pengikut sehingga tidak ada gaya hidup yang sifatnya personal; dan (3) mempunyai daur hidup, artinya ada masa kelahiran, tumbuh, puncak, surut, dan mati. Gaya hidup oleh berbagai ahli sering disebut ciri sebuah dunia modern dan modernitas. Artinya, siapa yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakan sendiri maupun orang lain.

Menurut Chaney dalam Bagong (2013: 40), Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain. Gaya hidup selalu berkaitan dengan upaya untuk membuat diri eksis dalam cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain.

METODE PENELITIAN

Sasaran dalam penelitian ini adalah Kajian Psikologi Para Pemain Band Sakadathu Dalam Musik Club Malam di Liquid Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Maksudnya peneliti mengamati secara langsung kegiatan para pemain band Sakadathu. Selama mengamati, peneliti mengadakan pencatatan secara sistematis. Di samping itu peneliti juga menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dalam proses penelitian, untuk membantu keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi, peneliti juga melakukan metode wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, Penarikan Kesimpulan yang didasarkan pada pendapat-pendapat responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Liquid Semarang berada di tengah-tengah ruang publik kota Semarang, LIQUID SEMARANG DIdirikan pada tanggal 3 oktober 2009.LIQUID CAFE SEMARANG terletak di Thamrin Square 2nd Floor, Jl. MH Thamrin no 5 Semarang.

Sakadhatu terbentuk November 2011. Mereka menamakan band Sakadhatu dengan bahasa sansekerta yang artinya pondasi, dalam mereka bermusik dan memilih nama yang unik menjadikan mereka lebih unggul dibandingkan dengan band pesaing mereka meskipun mereka sama-sama membawakan musik R&B sebagai aliran mereka bermusik. Sakadhatu beranggotakan Inu sebagai pemegang Drum, Pungky (bass), Adhi (gitar), Vientan (keyboard), Dino, Gilda, Helga (vocal). Konsep utama mereka sejak terbentuk adalah menjadi sebuah band longtrip yang solid, hingga saat ini Palu, Samarinda, dan Semarang, masih menjadi kota tujuan mereka dalam bermusik tak puas dengan kemampuan mereka saat ini, Hard Rock Cafe Bali, menjadi motifasi meraka untuk terus berkembang dan menjadi band yang lebih baik.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang manajer kafe liquid Semarang dan 5 orang personil sakadhatu diantaranya adalah Gilda sebagai vocalist 25 (tahun), Pungky sebagai bassis (25tahun), Ardhi gitaris (27 tahun), Vientan sebagai keyboard (26 tahun) dan Inu sebagai drummer (24 tahun).



Gambar Profil Sakadhatu
Karakter Psikologis Personil Sakadhatu

Personil sakadhatu sangat solid dan profesional dalam memainkan pentasnya. Fakta diatas menunjukan personil sakadhatu memiliki karakter psikologi kepribadian yang baik, mereka loyal pada pekerjaannya. Secara garis besar karakter psikologis personil sakadhatu dapat dibedakan menjadi tiga kelompok besar diantaranya adalah karakter berdasarkan perform, karakter psikologis ditinjau dari jenis musik yang dibawakan dan karakter psikologis personil ditinjau dari tempat kerja.

Dilihat dari tujuan Pungky bermain musik, ia memiliki tujuan yang sangat kompleks, selain mencari uang Pungky juga ingin menambah pengalaman dan menambah relasi. Pungky menyukai grupband Red Hot Chile Paper, suatu grup band legendaris yang liriknya didominasi cerita tentang kebebasan berpikir dan keinginan untuk tidak diusik orang lain. Secara umum karakter seseorang akan mengikuti idolanya, ini berarti ada kemungkinan pungkypun ingin menerapkan pesan yang disampaikan pada lagu-lagu yang dibawakan oleh Red Hot Chile Paper jika ia benar-benar mengetahui artinya yang memang dibawakan dengan bahasa inggris.

Gitaris dalam suatu grup band biasanya merangkap sebagai pencipta lagu, begitu juga dengan grup band sakadhatu. Ketika vokalis mengulur ngulur lagu dalam rangka menghibur pengunjung ardhi dengan sabar tetap mengirinya, bahkan saat terjadi ketidakpatuhan perilaku penonton pada vokalis Sakadhatu ardhilah yang pertama kali menghalauanya.

Dalam kehidupan sehari-hari ardhi terkenal humoris, mudah bergaul dan easy going, namun dibalik itu semua ia termasuk orang yang temperamental, sering berusaha memaksakan pendapatnya pada sesama anggota grup band saat mensetting sebuah acara panggung. Keahlian Ardhi dalam merancang suatu pegelaran panggung membuat teman-temannya mempercayakan ardhi sebagai decisional maker dalam hal pagelaran Ardhi termasuk orang yang konsumtif. Mudahnya mencari uang di dunia musik malam dan statusnya yang masih lanjut sangat menunjang dirinya untuk hidup konsumtif.

Keyboard dalam grup band sakadhatu digunakan sebagai pengganti melody, Vientan (26 tahun) adalah orang yang dipercaya grup band untuk memainkan keyboard. Statusnya yang sudah berkeluarga membuat Vientan tidak memiliki jiwa konsumtif layaknya anggota yang lain. Vientan terlihat lebih bersahaja, bahkan di panggung tidak banyak gerakan akrobatik yang dipertontonkannya, namun demikian ini tidak mengurangi kualitasnya di atas panggung.

Inu adalah orang yang dipercaya grup band sakadhatu sebagai drummer, dipanggung inu dikenal sebagai orang yang berapi- api penuh semangat dalam memukul drumnya. Berbagai macam aksi akrobatik sering ia tunjukkan mulai dari memutar-mutar stik drum, memukul drum sambil memutari drum, beberapa kali Inu memukul dirinya sendiri dengan stik ini dilakukan demi kepuasan pengunjung liquid café. Inu dikenal sebagai seorang yang glamor, konsumtif dan hobi membelanjakan hasil kerjanya. Tidak berbeda dengan anggota grup band lainnya, Inu menjadikan pekerjaannya sebagai tempat mencari uang, menambah relasi dan meningkatkan performanya. Fakta ini menunjukkan inu memikirkan masa depannya, ia sadar bahwa dengan menambah relasi informasi dan pekerjaan lebih mudah untuk didapatkan.

Perform merupakan aspek yang sangat menentukan baik-buruknya penilaian audiensi pada personil grup band, perform yang bagus, energik, ada unsur interaksi dengan pengunjung, penuh dengan antraksi biasanya lebih menghibur audien dibandingkan dengan grup band yang tampil secara kaku.

Sakdathu merupakan grup band yang lengkap selain berkualitas mereka juga memiliki karakter pribadi yang unik, hal ini seperti yang diutarakan manajer liquid, saat diwawancara mengenai kualitas perform dari grup band sakadathu ia berkata

Selain Sakadathu merupakan salah satu band yang berkualitas, mereka mempunyai karakter tersendiri untuk menjadi band longtrip yang pantas berada di Liquid. Kerena untuk diketahui sendiri Liquid merupakan salah satu club terbesar dan ternama di kota Semarang. Disamping itu Sakadathu mempunyai manajer

band yang cerdas untuk mempresentasikan profil band Sakadathu.

Penonton sangat terhibur atas penampilan mereka, vokalis sakadathu juga sangat pandai dalam membius penonton untuk bersama-sama bersatu dalam alunan musik yang mungkin memang tak dimengerti oleh sebagian besar pengunjung kafe. Kesiapan mental yang bagus dari personil sakadathu membuat perform mereka enak untuk dinikmati.

Hasil penelitian menunjukkan music yang paling sering dinyanyikan oleh grup sakadathu adalah RnB Hits seperti Titanium, Roar, Maps, Sugar dan lagu pop Indonesia, sedangkan music yang paling disukai oleh kebanyakan personil band sakadathu adalah music RnB dan pop Indonesia. Hasil ini menunjukkan ada kesesuaian antara music yang disukai dengan music yang biasa dibawakan. Adanya kesesuaian ini biasanya akan berefek pada kestabilan emosional para pemain. Berbagai teori psikologis menyebutkan terjadinya stress kerja biasanya disebabkan oleh terlalu banyak intensitas pekerjaan yang tidak sesuai dengan selera hati.

Bagi sebagian personil sakadathu dunia malam dan meriahnya music di liquid café bukanlah suatu hal yang baru mengingat teman-teman mereka di luar pekerjaan juga sudah terbiasa hidup didunia malam, inilah yang dipaparkan oleh vokalis band sakadathu.

“karena selain lingkungan saya berasal dari dunia malam (teman-teman), upah/gaji yang menggiurkan untuk menjadi vocalist band di club malam, selain itu sering mendapat tips dari tamu pengunjung Liquid yang berasal dari kalangan atas”.

Beberapa anggota grup band sakadathu mengakui mendapat tantangan dari keluarga atas pilihannya ini, girda vokalis sakadathu mengakui pada awalnya keluar tidak setuju kalau dirinya harus bekerja sebagai penyanyi di liquid café, namun lama kelamaan karena hasilnya mampu membantu ekonomi keluarga yang berada di jakarta akhirnya dan girda dapat meyakinkan keluarganya bahwasannya ia dapat menjaga diri, lambat laun keluarganya memperbolehkan girda untuk bekerja di liquid

café sebagai peyanyi. Sekata dengan gilda, vintan juga mengalami masalah yang sama dengan gilda meskipun akhirnya keluarga mau mengerti.

Fenomena ini menunjukkan bahwasanya personil sakadathu yang satu ini mampu meyakinkan orang lain yang awalnya tidak sependapat dengannya. Pemusik tidak cukup hanya bermodalkan suara yang bagus dan skill yang mumpuni saja.

Kemampuan dalam mengontrol diri sangat diperlukan untuk menjaga keberlangsungan karirnya. Kontrol diri juga diperlukan saat berada di atas panggung, bagi seorang professional menyanyi bukanlah untuk menghibur dirinya sendiri namun untuk memuaskan pendengar yang memang ingin dipuaskan. Di panggung nyanyi tidak perlu benar yang penting pas dengan musik, enak didengar dan dapat menghidupkan suasana.

Minuman beralkohol, bahkan mungkin narkoba kerap kali berada di dalam tempat hiburan malam, pengunjung yang kedapatan mengkonsumsi barang tersebut biasanya lepas control dan melakukan tindakan yang semestinya tidak perlu dilakukan salah satunya ialah mengganggu anggota grup band sakadathu, dari lima personil sakadathu yang paling sering mendapat gangguan adalah vokalis, ketika ini terjadi para personil menegur dengan sopan, jika sudah keterlaluan mereka memarahinya. Fakta ini menunjukkan adanya solidaritas yang kuat antar personil sakadathu, inilah yang menjadi grup band ini solid hingga sekarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh simpulan sebagai berikut. Psikologi para pemain band Sakadathu dalam musik dunia malam Liquid Semarang dilihat dari gaya bermusik sudah baik, mereka memiliki psikologi kepribadian yang baik, mampu mengontrol audien saat tampil di panggung, memiliki integritas yang tinggi pada pekerjaannya dan memiliki sikap kesetiakawanan antar sesama anggota.

Psikologi para pemain band Sakadathu dalam musik dunia malam Liquid Semarang dilihat dari gaya hidup kurang baik, para personil sakadathu terbilang masih hedonis dan boros.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh saran sebagai berikut. Sebaiknya anggota band sakadathu khususnya vokalis mengutamakan keselamatan dirinya dalam menghibur pengunjung dengan menjaga jarak aman dari jangkauan penonton saat penguasaan panggung sehingga pengunjung tetap terhibur dan para personil khususnya vokalis tetap aman terkendali.

Melihat fakta bahwasanya bekerja didunia musik tidak selamanya stabil sebaiknya para personil mulai berpikir untuk mengubah pola hidupnya yang boros dan hedonis, agar memiliki simpanan yang cukup sehingga ketika salah satu diantar mereka memilih berhenti dari profesi yang sekarang, mereka memiliki modal untuk membuka usaha baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Djohan, 2005. Psikologi Musik. Yogyakarta: Buku Baik.
- Kartini, Kartono. 1995. Psikologi Perkembangan. Bandung: Mandar Maju
- Kartini, Kartono, 2005. Patologi Sosial 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulkifli, 2005. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Ali, Muhammad. 2008. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1994. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asikin, Mohammad. 1998. *Musik Paradigma Baru Pembelajaran*. Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional Musik di Jurusan Pendidikan Musik IKIP Yogyakarta, Yogyakarta, 21 April 1988.
- Hardjana. 2003. Estetika Musik. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Jamalus. 1988. Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Salemba.

- Moleong, J. Lexi. 1996. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Prier, K. E. 1991. Sejarah Musik Jilid 1. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Soeharto, M. 1992. Pelajaran Seni Musik. Jakarta : PT Gramedia